

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan, baik itu sebagai proses pengembangan potensi-potensi individu menuju kepada kebahagiaan masyarakat, ataupun sebagai pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, telah diakui sebagai satu-satunya jawaban terhadap masalah kemunduran suatu bangsa. Dengan kata lain, suatu bangsa atau masyarakat yang masih berada dalam tahap terbelakang dibandingkan dengan masyarakat dan bangsa-bangsa lain, hanya dapat menghilangkan keterbelakangan itu melalui pendidikan.

Pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, tetapi juga berarti pengembangan potensi-potensi individu untuk kegunaan individu itu sendiri dan selanjutnya untuk kebahagiaan generasi setelahnya. Sebab penemuan-penemuan ilmiah dan ciptaan-ciptaan baru, gagasan-gagasan yang baru, semua itu bermula dari individu, tanpa adanya individu yang kreatif, masyarakat tidak ubahnya seperti beras dalam karung, banyak tetapi tidak dapat berbuat apa-apa.¹

Bagi setiap muslim khususnya, al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra) 1995, h. 261.

dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga, bagi orang-orang Islam, apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apa pun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu al-Qur'an. Dengan al-Qur'an kita dapat mengetahui segala yang baik dan yang buruk. Melalui al-Qur'an, kita bisa memahami yang haq dan yang batil. Melalui al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai dan yang dibenci oleh Allah Swt. Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim.

Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu pentingnya bagi kita untuk menjaga al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui.

Kita semua pasti pernah merasakan seolah-olah dunia di depan kita 'gelap'. Rasa bimbang dan tidak mengetahui harus memilih atau melakukan apa menyelimuti benak kita, maka pada saat itulah sejatinya al-Qur'an adalah pilihan kita.

Al-Qur'an memberikan pertolongan dan syafaat, baik di dunia maupun di akhirat, untuk masing-masing orang maupun masyarakat atau umat Islam. Sabda Rasulullah Saw kepada para sahabat Miqdad, yang artinya, "*Jika*

menjadi gelap masalah-masalah di hadapanmu seperti kegelapan malam yang teramat pekat, maka tetaplah pada Al-Qur'an, karena al-Qur'an memberi syafaat dan diterima syafaatnya, membawa kesempurnaan.” (HR. As-Suyuthi)

Dengan demikian, banyak manusia di sekitar kita yang terangkat derajatnya karena al-Qur'an. Sabda Rasulullah Saw menyebutkan bahwa al-Qur'an akan membawa manusia pada kesempurnaan. Kita harus yakin bahwa bisa membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, dan mengerti kandungan isi al-Qur'an, tidak akan membawa efek buruk apa pun untuk kehidupan kita di dunia, baik secara moral maupun material. Namun sebaliknya, yakinlah bahwa al-Qur'an membawa nilai positif bagi yang bisa membacanya, menghafalkannya, dan mampu memahaminya.

Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sesungguhnya kita mampu melejitkan potensi dan kemampuan diri kita dengan menggunakan al-Qur'an.

Seseorang yang mampu menjadikan al-Qur'an sebagai sarana untuk mempertahankan kestabilan hidup juga akan mampu menjadikannya sebagai sarana untuk menyeimbangkan antara hati dan pikiran, antara rasa, karsa, dan karya, antara akidah dan amalan-amalannya, antara lahir dan batinnya, dan antara potensi diri dan perintah-perintah Allah Swt. itulah firman Allah Swt yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (QS. Al-Isro' [17]:9).²

Jalan atau kehidupan yang lebih lurus itulah yang sesungguhnya kita cari dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini. Al-Qur'an, kita butuhkan dalam kehidupan yang serba keterlaluan. Al-Qur'an memberikan keseimbangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu mencapai kehidupan yang lurus. Terlebih jika kita mampu menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an sejatinya merupakan sebab terangkatnya derajat manusia di dunia maupun akhirat. Orang yang hafal al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Ia akan mendapat naungan Allah yang tiada tara di hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu sebab keistiqamahan seorang muslim dan muslimah dalam sisa-sisa kehidupannya, di mana ia tumbuh dalam menghafalkannya sejak dulu, juga merupakan sebab untuk menjaga al-Qur'an dan segenap perkara agama.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2005), h. 283.

Tidak semua orang mampu atau berkesempatan menghafal al-Qur'an. Karena tidak hanya dibutuhkan niat saja namun kegigihan dan ketulusan dalam janji menjaga kalam-kalam Allah ini.

Namun, tidak jarang pula kita melihat bukti keeksistensian huffadhul qur'an dari masa kemasa. Beberapa orang mengungkapkan bahwa orang yang menghafalkan al-Qur'an memang istimewa di bidangnya. Namun masih beranggapan bahwa para penghafal al-Qur'an dianggap kurang produktif dan kurang berpotensi.

Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan di masa kini. Banyak sekali para huffadhul qur'an yang produktif bahkan menunjukkan keeksistensinya di lingkungan yang ditinggalinya. Ini menunjukkan bahwa para huffadhul qur'an terbukti mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Setiap insan di dunia ini memiliki potensi tersendiri. Dan potensi yang baik harus senantiasa diasah dan ditempa dengan selalu melakukan kegiatan yang bersifat positif, hal ini bertujuan agar potensi yang kita miliki senantiasa terasah dan terarah.

Berpijak dari paparan di atas membuat penulis tergugah untuk mengupas dan ingin mengetahui apakah ada sebuah pengaruh kegiatan menghafal al-Qur'an terhadap pengembangan potensi diri, maka dari itu penulis mencoba membuktikannya dengan menetapkan judul penelitian sebagai berikut : **“Pengaruh Kegiatan Menghafal al-Qur'an terhadap**

Pengembangan Potensi Diri Mahasiswa di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana pengembangan potensi diri mahasiswa di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Adakah pengaruh kegiatan menghafal al-Qur'an terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengembangan potensi diri mahasiswa di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan menghafal al-Qur'an dengan pengembangan potensi diri mahasiswa di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah disebutkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pembahasan ini penulis berharap ada manfaat bagi lembaga yang bersangkutan, khususnya peneliti, dan bagi pembaca pada umumnya.

Adapun kegunaan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis :
 - a. Dapat menambah pengetahuan khusus tentang khazanah keilmuan al-Qur'an
 - b. Sebagai tugas akhir program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi Akademis :

Untuk bahan wacana bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya, umumnya bagi seluruh mahasiswa.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam ruang lingkup penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan penelitian, antara lain:

1. Subjek dan Tempat Penelitian

Peneliti akan mengadakan penelitian pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sekarang aktif menjadi anggota resmi di Organisasi Intra kampus UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian X (Kegiatan Menghafal al-Qur'an)

- 1) Pengertian kegiatan menghafal al-Qur'an
- 2) Apa saja kegiatan menghafal al-Qur'an
- 3) Bagaimana metode menghafal al-Qur'an
- 4) Keutamaan menghafal al-Qur'an
- 5) Hal yang harus dilakukan bagi penghafal al-Qur'an
- 6) Hal yang harus dihindari oleh penghafal al-Qur'an

b. Variabel Y (Pengembangan Potensi Diri)

- 1) Pengertian pengembangan potensi diri
- 2) Macam-macam pengembangan potensi diri
- 3) Urgensitas pengembangan potensi diri bagi kehidupan sehari-hari
- 4) Hal-hal yang mempengaruhi pengembangan potensi diri

F. Definisi Operasional

Judul SKRIPSI ini adalah **“Pengaruh Kegiatan Menghafal al-Qur'an terhadap Pengembangan Potensi Diri Mahasiswa di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya”**. Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi

ini, maka kiranya penulis memberikan penjelasan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni.

1. Pengaruh:

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda dll.) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

2. Kegiatan Menghafal al-Quran:

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta ketangkasan.⁴

Menghafal dalam KBBI diartikan sebagai berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁵ Sedangkan Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pendoman hidup bagi umat manusia.

Jadi bisa disimpulkan bahwasanya kegiatan menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat-demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an,

³ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: CV.Widya Karya) 2005, h. 369.

⁴ Ibid., h. 232.

⁵ Ibid., h. 160.

membacanya bernilai ibadah dan pahala menghafalkannya bernilai luar biasa.

3. Pengembangan Potensi Diri:

Pengembangan dapat diartikan dengan (asal kata dari Berkembang, Mengembang: menjadi besar, luas, banyak: jadi bertambah sempurna pikiran dan pengetahuan)⁶

Potensi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁷

Potensi diri diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh diri seseorang yang masih terpendam di dalamnya dan menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.

Jadi Pengembangan potensi diri adalah: Usaha untuk mengembangkan, menyempurnakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang dimana kemampuan itu masih terpendam dalam dirinya dan menunggu untuk dikembangkan sehingga diharapkan mampu membentuk pribadi yang potensial.

Potensi ini ada 3 macam, yang pertama ada potensi berpikir (Intelligence Quotion), potensi emosi (Emotional Quotion), potensi tauhid (Spiritual Quotion).

⁶ Ibid., h. 234.

⁷ Ibid., h. 388.

4. Mahasiswa:

Adalah seorang pelajar yang sedang dalam proses atau sedang belajar atau menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi/ sederajat.⁸

5. UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an:

Sebuah Organisasi Mahasiswa Intra kampus yang mewadahi para mahasiswa penghafal al-Qur'an dan bertujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika Bab per-Bab yang terdiri atas V Bab. Masing-masing Bab merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan.

Dalam bab 1 ini penulis akan membahas hal yang memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi Operasional, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan dalam bab 2 penulis akan menguraikan landasan teori, hal ini meliputi bagian pertama mengenai tinjauan tentang kegiatan menghafal al-Qur'an, sedangkan bagian kedua mengenai pengembangan potensi diri dan bagian ketiga mengenai pengaruh kegiatan menghafal al-Qur'an terhadap pengembangan potensi diri.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 303.

Kemudian dalam bab 3 ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Metode penelitian sendiri terdiri dari rancangan penelitian, jenis dan sumber data, metode subjek dan objek penelitian dan metode instrumen pengumpulan data.

Selanjutnya dalam bab 4 sendiri, penulis mengungkapkan laporan penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Selanjutnya dari keseluruhan uraian dan pembahasan secara rinci sudah penulis paparkan, namun dalam bab 5 sebagai akhir dari uraian dan pembahasan ini penulis akan mengisinya dengan kesimpulan, saran dan penutup sebagai rangkaian laporan terakhir penelitian. Dengan berakhirnya uraian bab 5 ini, maka secara tertulis dalam sistematik pembahasan ini telah selesai.